

BAB IV

KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DALAM TRANS PACIFIC PARTNERSHIP PADA MASA PEMERINTAHAN BARACK OBAMA

Dalam bab-bab sebelumnya, telah dijelaskan mengenai kerjasama perdagangan bebas *Trans Pacific Partnership*, kondisi perekonomian Amerika Serikat, serta proses-proses negosiasi dalam TPP. Amerika Serikat telah mengeluarkan kebijakan agar kerjasama ekonomi ini mampu mendatangkan keuntungan bagi negaranya.

Amerika Serikat merupakan negara super power atau adidaya setelah runtuhnya Uni Soviet. Kawasan Asia Pasifik saat ini memang menjadi kawasan yang menjanjikan dan menjadi kawasan yang paling dinamis dalam hal pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Secara singkat memang Amerika Serikat melihat peluang TPP dan kawasan Asia Pasifik dalam kepentingan ekonominya. Sadar akan hal tersebut pada tahun 2008 Amerika Serikat bergabung ke dalam *Trans Pacific Partnership* (TPP), sebuah kerjasama perdagangan bebas di kawasan Asia Pasifik dan memfokuskan kebijakan luar negerinya ke kawasan tersebut. Oleh karena itu Amerika Serikat sangat gencar mempromosikan kerjasama ekonomi *Trans Pacific Partnership* ini. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kepentingan Amerika Serikat dalam *Trans Pacific Partnership* dan peningkatan kerjasama ekonomi dalam peningkatan kondisi ekonomi di kawasan Asia Pasifik serta pertumbuhan perekonomian Amerika Serikat.

A. Kepentingan Amerika Serikat dalam Trans Pacific Partnership

Sebagai aktor utama dalam hubungan internasional, suatu negara memiliki kepentingan yang melatarbelakangi mereka dalam melaksanakan hubungan internasional dengan negara lain. Konsep kepentingan nasional ini sering digunakan untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara dalam hubungan internasional.

Melihat kondisi perekonomian Amerika Serikat yang masih lemah akibat dari krisis ekonomi pada tahun 2008, dan pada saat itu muncul *Trans Pacific Partnership* (TPP) yang merupakan kerjasama ekonomi yang memiliki fokus utama dalam hal liberalisasi perdagangan di kawasan Asia Pasifik, maka Amerika Serikat memutuskan untuk bergabung dalam Trans Pacific Partnership. Berdasarkan pemaparan Donald E Nuechterlin maka klasifikasi kepentingan nasional Amerika Serikat yaitu kepentingan ekonomi dan Kepentingan Tata Internasional. Kepentingan ekonomi yaitu kepentingan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara melalui hubungan ekonomi dengan negara lain. Kepentingan tata internasional yaitu kepentingan untuk mewujudkan dan mempertahankan sistem politik dan ekonomi internasional yang menguntungkan bagi negaranya. Dapat dikatakan bahwa TPP adalah sebuah wadah bagi Amerika Serikat untuk memperluas jaringan perdagangan internasionalnya agar perekonomian Amerika Serikat membaik.

Dengan Amerika Serikat bergabung dalam Trans Pacific Partnership menunjukkan bahwa Amerika memilih regionalisme. Dari segi ekonomi suatu

negara memilih regionalisme daripada multilateralisme, bilateralisme dan unilateralisme yaitu karena regionalisme membantu memberikan akses yang lebih besar terhadap pasar domestik. Selain itu regionalisme juga memberikan kesempatan untuk menarik investor asing, kesempatan untuk terlibat ke integrasi yang lebih dalam serta memberikan proteksi bagi sektor yang tidak kompetitif di level global. TPP merupakan sarana untuk mengikat komitmen Amerika Serikat terhadap Asia Pasifik serta menjadi pintu masuk bagi Amerika untuk meningkatkan kerjasama di kawasan Asia Pasifik. Hal ini terlihat dari perubahan pendekatan AS di Asia-Pasifik yang kini lebih memilih menggunakan regionalisme. Dimana Amerika Serikat pada awalnya lebih sering melakukan kerjasama bilateral dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Amerika Serikat membutuhkan kerjasama ekonomi yang tidak terlalu multilateral seperti WTO dan tidak terlalu kecil seperti bilateral. Melalui kerjasama TPP kawasan Asia Pasifik akan menjadi kawasan prioritas bagi Amerika Serikat dan terlibat lebih di dalam integrasi regional Asia-Pasifik.

Menurut Petri, Plummer, dan Zhai terdapat empat kepentingan Amerika Serikat dalam *Trans Pacific Partnership*, yaitu: Pertama, TPP akan menciptakan kesepakatan ekonomi yang komprehensif (mencakup isi-isu yang tidak terdapat dalam Doha Round seperti jasa, investasi, kompetisi, dan regulasi yang koheran) dan bentuk bentuk perjanjian kerjasama ekonomi yang modern sebagai alternatif kesepakatana di kawasan Asia Pasifik yang melibatkan Amerika Serikat. Kedua, TPP akan mendorong dan mempromosikan integrasi lebih dalam di kawasan Asia Pasifik. Ketiga, TPP akan menyediakan model yang mengkonsolidasikan perjanjian

perdagangan internasional yang terlalu banyak (*Noodle Bowl*) yang menyebabkan tidak terorganisirnya perjanjian kerjasama dengan baik yang ada di Asia Pasifik dan sekitarnya. Keempat, TPP akan membantu memperluas ekspor Amerika Serikat ke pasar Asia.¹

Dewan Perwakilan Rakyat Amerika Serikat (*US Representative*) tahun 2011 melihat bahwa kawasan Asia Pasifik merupakan kawasan pasar Amerika dalam perdagangan internasional. Tercatat bahwa ekspor barang-barang Amerika Serikat ke kawasan ini mencapai US\$775 miliar atau 61 persen dari total ekspor Amerika Serikat ke seluruh dunia. Terlibatnya Amerika Serikat dalam *Trans Pacific Partnership* (TPP) membuat Amerika Serikat menjadikan perjanjian TPP sebagai prioritas utama negaranya untuk meningkatkan ekspor, melindungi sektor bisnisnya diluar negeri, dan menciptakan lapangan pekerjaan di Amerika Serikat.² Presiden Amerika Serikat Barack Obama juga menyampaikan dalam pidatonya pada KTT-19 APEC di Honolulu, Hawaii, Amerika Serikat, adapun isinya yaitu³:

“We just had an excellent meeting and I’m very pleased to announce that our nine nations have reached the broad outlines of an agreement. There are still plenty of details to work out, but we are confident that we can do so. So we've directed our teams to finalize this agreement in the coming year. It is an ambitious, but we are optimistic that we can get it done. The

¹ Peter A. Petri, Michael G. Plummer dan Fan Zhai “The Trans Pacific Partnership and Asia Pacific Integration: A Quantitative Assessment” hal 6 Diakses dari https://www.usitc.gov/research_and_analysis/documents/petri-plummer-zhai%20EWC%20TPP%20WP%20oct11.pdf pada 20 April 2017

² Hadiedi Prasaja “Membangun ASEAN Sebagai Kawasan Berdaulat”, Diakses dari <http://www.spi.or.id/membangun-asean-sebagai-kawasan-berdaulat/> pada 20 Februari 2017

³ “Remarks by the President in the Meeting with Trans-Pacific Partnership” Diakses dari <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2011/11/12/remarks-president-meeting-trans-pacific-partnership> pada 20 Februari 2017

TPP will boost our economies, lowering barriers to trade and investment, increasing export, and creating more jobs for our people, which is my number-one priority. Along with our trade agreements with South Korea, Panam and Colombia, the TPP will also help achieve my goal of doubling U.S. exports, which support millions of American jobs”

Kami hanya memiliki pertemuan yang sangat baik dan saya sangat senang mengumumkan bahwa sembilan negara kami telah mencapai garis besar kesepakatan. Masih banyak rincian untuk bekerja keluar, tapi kami yakin bahwa kami dapat melakukannya. Jadi kita sudah diarahkan tim kami untuk menyelesaikan perjanjian ini di tahun mendatang. Ini adalah ambisius, namun kami optimis bahwa kita bisa mendapatkannya dilakukan. TPP akan meningkatkan perekonomian kita, menurunkan hambatan perdagangan dan investasi, meningkatkan ekspor, dan menciptakan lebih banyak pekerjaan bagi orang-orang kami, yang merupakan prioritas nomor satu saya. Seiring dengan perjanjian perdagangan kami dengan Korea Selatan, Panama Dan Kolombia, TPP juga akan membantu mencapai tujuan saya dari dua kali lipat ekspor Amerika Serikat, yang mendukung jutaan pekerjaan Amerika”.

Dilihat dari potensi pasar yang dimiliki negara-negara anggota *Trans Pacific Partnership* (TPP), TPP akan berpotensi sebagai kerjasama ekonomi atau perdagangan bebas yang besar di kawasannya. Potensi tersebut yang membuat Amerika Serikat memiliki kepentingan untuk terlibat aktif dalam pembentukan TPP. Sekiranya terdapat dua kepentingan yang melatarbelakangi Amerika Serikat turut serta dalam kesepakatan ini yaitu kepentingan ekonomi dan kepentingan politik.⁴

⁴ Puput Marta Binati, Loc.Cit

1. Kepentingan Ekonomi Amerika Serikat

Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang menganut sistem perdagangan bebas, dan TPP merupakan peluang besar bagi tumbuh dan berkembangnya perdagangan Amerika Serikat, maka dari itu bergabungnya Amerika Serikat dalam TPP memiliki kepentingan ekonomi antara lain ekspansi pasar dan memulihkan perekonomian. Adapun kepentingan Amerika Serikat dalam *Trans Pacific Partnership* yaitu:

a. Memulihkan Perekonomian

Setelah terpilih lagi menjadi presiden Amerika Serikat dan dilantik untuk kedua kalinya Barack Obama Dapat dalam pidatonya mengatakan bahwa “...satu dasawarsa perang telah berakhir dan pemulihan ekonomi telah dimulai”. Hal tersebut merupakan bukti dari keseriusan Barack Obama dalam untuk lebih fokus dan memulihkan perekonomian Amerika Serikat yang melemah akibat dari krisis ekonomi dan finansial yang terjadi. Yang diakibatkan oleh *subprime mortgage* yaitu kredit perumahan yang diberikan kepada peminjam yang memiliki sejarah kredit yang buruk atau belum memiliki sejarah kredit sama sekali. Pemulihan yang dilakukan Barack Obama sudah dilakukan sejak masa pemerintahannya yang pertama hingga saat ini. Adapun kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Barack Obama pada masa pemerintahannya yaitu meningkatkan angka ekspor, memberikan jaminan kesehatan, serta kebijakan fiskal pada tahun 2013. Hal tersebut dipertegas presiden Barack Obama dalam pidatonya di *State Union* pada tanggal 12 Februari 2013 yang menyatakan pandangannya untuk

menetapkan tujuan yang ambisius terkait kebijakan perdagangan yaitu pertumbuhan nilai ekspor Amerika Serikat yang ditargetkan akan mengalami peningkatan sebesar dua kali lipat dalam jangka waktu lima tahun yaitu dari tahun 2010-2015, sehingga mampu menciptakan 2 juta tenaga kerja baru bagi masyarakat Amerika Serikat.⁵ Pada pemerintahan yang kedua, Barack Obama membuktikan hal tersebut, yakni Bank Ekspor-Impor Amerika Serikat (*US Ex-Im Bank*) menyetujui komitmen kucuran pinjaman kepada maskapai penerbangan nasional Lion Air senilai US\$ 1,1 miliar setara Rp 10,56 triliun. Dana tersebut digunakan untuk membiayai pembelian armada Boeing 737-900ER. Menurut Chairman dan Presiden US Ex-Im Bank, Fred P. Hochberg dalam situs resminya pada 7 Maret 2013 bahwa “kerjasama ekspor pesawat ini merupakan salah satu peluang besar bagi eksportir Amerika dan akan membantu mempertahankan ribuan pekerjaan di industri kedirgantaraan AS dalam tahun-tahun akan datang”.⁶

John Kerry dalam pidatonya di Universitas Virginia di Charlottesville, mengatakan bahwa “... we can’t be strong in the world unless we are strong at home” dan ia juga mengatakan “... It’s hard to tell the leadership of any number of countries that the must resolve their economic issues if we don’t resolve our own” untuk dapat memiliki perekonomian di tingkat

⁵ Nurul Fajri Husin “Kebijakan Populis Barack Obama dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Amerika Serikat” Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5851/skripsi%20Nurul%20Fajri%20Husin.pdf?sequence=1> pada 18 April 2017

⁶ “Bank Ekspor Impor AS Pinjami Lion Air Rp 10,5 Triliun” Diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/529530/bank-ekspor-impor-as-pinjami-lion-air-rp-105-triliun> pada 22 April 2017

internasional, perlu adanya dukungan dari pertumbuhan ekonomi domestik.⁷ Oleh karena itu pemerintah Amerika Serikat berusaha melakukan kerjasama ekonomi seluas-luasnya untuk memulihkan perekonomian Amerika Serikat yang lemah akibat krisis finansial.

b. Memperluas Pasar

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam peningkatan perekonomian Amerika Serikat baik ekspor maupun impor, Barack Obama berusaha untuk mengintensifkan pendekatan regional dan bilateral. Terdapat dua kawasan penting yang saat ini menjadi fokus perdagangan Amerika Serikat yaitu kawasan Eropa dan Asia Pasifik. Amerika Serikat telah membentuk sebuah kerjasama regional di kawasan Eropa yang disebut dengan *Transatlantic Trade and Investment Partnership* (T-TIP), kerjasama tersebut dilakukan untuk memperkuat hubungan dan meningkatkan perekonomian. Untuk di kawasan Asia Pasifik, Amerika Serikat telah bekerjasama dengan APEC. Amerika Serikat juga bergabung pada sebuah kerjasama ekonomi regional yang dinamakan *Trans Pacific Partnership* (TPP). Amerika Serikat menjalin hubungan dagang dengan negara-negara APEC baik ekspor, impor maupun investasi. Amerika Serikat merupakan produsen besar berbagai produk perdagangan seperti, kedelai, jagung, minyak, energi nuklir, energi listrik, gas alam liquid, sulfur, fosfat, dan garam, selain itu alat transportasi juga merupakan komoditas ekspor terbesar Amerika Serikat. Jika dilihat dari

⁷ Bradley Klapper “Kerry: Budget impasse a challenge for US diplomacy” Diakses dari <http://www.cnsnews.com/news/article/kerry-budget-impasse-challenge-us-diplomacy> pada 20 April 2017

besarnya kegiatan perdagangan Amerika Serikat baik dalam ekspor barang, jasa maupun investasi, Amerika Serikat membutuhkan pasar yang besar dan mampu menyediakan akses pasar yang luas bagi kegiatan perekonomiannya, oleh sebab itu Amerika Serikat terus berusaha untuk memperluas jangkauan perdagangannya atau terus melakukan ekspansi pasar. Disisi lain TPP sebagai sebuah kerjasama regional memiliki potensi menyediakan banyak hal yang bisa dimanfaatkan oleh Amerika Serikat baik dalam keanggotaannya maupun mengenai akses pasar.

2. Kepentingan Tata Internasional Amerika Serikat

Adalah mempertahankan sistem politik dan ekonomi internasional yang menguntungkan bagi negaranya. Kepentingan Politik Amerika Serikat dalam *Trans Pacific Partnership* (TPP) adalah untuk memperluas wilayah pengaruh. Secara politis TPP dapat dijadikan sebuah wadah bagi Amerika Serikat untuk menyampaikan kepentingan-kepentingannya dan mengamankan posisinya dalam tata hubungan ekonomi internasional. Selain itu TPP juga digunakan dalam kebijakan politik Amerika Serikat yang dikenal dengan *Asia Pivot* atau *Rebalancing toward Asia*. Amerika Serikat ingin memperluas wilayah pengaruhnya dan berusaha untuk menjaga eksistensinya di kawasan Asia Pasifik. Ada upaya Amerika Serikat untuk menjadi penyeimbang atau balancer di kawasan Asia Pasifik.

a. Kebijakan Pivot Asia Amerika Serikat

Setelah kepemimpinan Presiden Bush berganti ke Barack Obama pada tahun 2009, secara resmi fokus keijakan Amerika Serikat beralih dan

difokuskan ke kawasan Asia Pasifik. Terlihat dari penarikan pasukan Amerika Serikat dari kawasan Timur Tengah.

Beralihnya fokus kebijakan Amerika Serikat dengan melakukan pendekatan kepada negara aliansinya, melalui kunjungan kenegaraan dan melakukan dialog kenegaraan maupun dialog kerjasama di berbagai bidang terutama keamanan antar pemerintah. Kawasan Asia Pasifik menjadi fokus kebijakan Amerika Serikat karena dianggap mengalami perkembangan yang signifikan terutama dalam bidang ekonomi dan militer. Dalam bidang ekonomi Amerika Serikat menjadikan TPP sebagai instrumennya. Kerjasama TPP ini bertujuan untuk menciptakan kesepakatan perdagangan bebas yang komprehensif yang akan meliberalisasi perdagangan internasional melintasi Pasifik. Kepentingan ekonomi utama Amerika Serikat dalam *Trans Pacific Partnership* secara khusus berasal dari fakta bahwa kawasan Asia Pasifik terdapat 40 persen populasi dunia dan menghasilkan hampir 60 persen dari PDB global. Selain itu kawasan Asia Pasifik juga memiliki perekonomian dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan menjadi bagian penting rantai pasokan global.⁸ Menteri Pertahanan Amerika Ashton Carter berbicara di Arizona State University menyampaikan bahwa perjanjian perdagangan bebas Kemitraan *Trans Pasifik Partnership* (TPP) merupakan bagian penting dari kebijakan

⁸ Dr Hugo Meijer "US Primacy in World Politics and the Strategic 'Pivot' to Asia" Diakses dari <https://defenceindepth.co/2015/09/23/us-primacy-in-world-politics-and-the-strategic-pivot-to-asia/> pada 23 April 2017

penyeimbangan kembali pemerintahan Presiden Obama terhadap kawasan Asia Pasifik.⁹

B. Potensi Trans Pacific Partnership (TPP)

Trans Pacific Partnership (TPP) merupakan salah satu perjanjian regional yang dibentuk oleh negara-negara pro-pasar supaya tercipta perjanjian perdagangan bebas yang bersifat global. Dimana terbuka bagi semua negara yang ingin bergabung didalamnya, baik negara anggota APEC maupun non APEC. yang mengharapkan adanya kegiatan perdagangan yang mudah, dan mendorong munculnya perjanjian-perjanjian perdagangan bebas bilateral dan multilateral yang bersifat regional. Salah satu negara yang sangat mempromosikan perdagangan bebas adalah Amerika Serikat. Di bawah pemerintahan Obama, Amerika Serikat mulai memandang regional Asia-Pasifik sebagai salah satu mitra kerja yang menguntungkan.¹⁰ TPP akan mendatangkan peluang dimana negara-negara anggota TPP menguasai 11% total populasi dunia, 37% total PDB dunia, 28% impor dunia dan 23% ekspor dunia.¹¹

Dengan melihat *Gross Domestic Product* (GDP) dapat mengetahui potensi pasar negara-negara anggota TPP, populasi dan ekspor impor. Pada tahun 2014 total GDP negara anggota TPP berjumlah lebih dari \$28 triliun, sementara total GDP

⁹ Victor Beattie “Menhan AS: Perjanjian TPP, Bagian Penting Kebijakan Pemerintahan Obama di Asia Pasifik” Diakses dari <http://www.voaindonesia.com/a/menhan-as-perjanjian-tpp-bagian-penting-kebijakan-pemerintahan-obama-di-asia-pasifik/2709739.html> pada 23 April 2017

¹⁰ “Trans Pacific Partneship A Point of View From Patent And Generic Aspect” Diakses dari <http://isafis.org/tag/trans-pacific-partnership/> pada 27 Maret 2017

¹¹ “Focus Group Discussion: Trans-Pacific Partnership, Peluang dan Tantangan” Diakses dari <https://diplomasiekonomi.kemlu.go.id/id/beranda/focus-group-discussion-trans-pacific-partnership-peluang-dan-tantangan> pada 27 Maret 2017

dunia di tahun yang sama sebesar \$77,9 triliun. Negara anggota TPP merupakan negara yang rajin melakukan ekspor dan impor. Hal ini menunjukkan bahwa TPP dapat menjadi pasar yang potensial bagi proses perdagangan negara-negara anggota TPP.

Tabel 2 Negara yang Mulai Tertarik dengan TPP

Country	Status 2005 agreement	Status TPP	Announced Interest
Colombia	Non-party	Announced Interest	January 2010
Philippines	Non-party	Announced Interest	September 2010
Thailand	Non-party	Announced Interest	November 2012
Republic of China	Non-party	Announced Interest	September 2013
South Korea	Non-party	Announced Interest	November 2013
Indonesia	Non-party	Declared Intent to Join	October 2015

Sumber: http://www.wikiwand.com/en/Trans-Pacific_Partnership

Banyak negara di asia saat ini mengkaji kerjasama perdagangan TPP apakah akan bergabung dalam kerjasama atau tidak. Banyak para analis yang menyatakan pendapatnya bahwa negara yang akan bergabung dalam TPP adalah Korea Selatan dan Kolombia, mengingat kedua negara ini memiliki perjanjian kerjasama bilateral dengan Amerika Serikat. Terdapat beberapa negara yang menyatakan minatnya secara terbuka untuk bergabung dalam TPP setelah dilakukannya perundingan kedua setelah TPP diratifikasi, diantaranya yaitu Indonesia, Filipina, Korea Selatan

dan Thailand. Indonesia menyatakan minatnya untuk bergabung dalam TPP pada kunjungan Presiden Joko Widodo ke White House pada Oktober 2015. Taiwan juga menyatakan keinginannya untuk bergabung sehingga pengaruh TPP dikawasan Asia Pasifik akan semakin luas.¹²

Kemitraan *Trans Pacific Partnership* (TPP) adalah perjanjian perdagangan standar baru Dengan menghilangkan lebih dari 18.000 pajak yang diberlakukan oleh berbagai negara. TPP memastikan para petani, peternak, produsen, dan usaha kecil agar mampu bersaing dalam perekonomian global. TPP secara signifikan akan memperluas ekspor barang dan jasa yang berasal dari Amerika Serikat dan mendukung pekerja Amerika. TPP akan menghilangkan dan mengurangi pajak impor atau tarif pada ekspor dari Amerika ke negara-negara TPP.¹³

1. Produk buatan Amerika Serikat

TPP menghilangkan pajak impor di setiap produk buatan Amerika yang diekspor ke negara-negara TPP. Misalnya, TPP menghilangkan pajak impor 59% di Amerika Serikat. Pada tahun 2014 Amerika Serikat mengeksport \$56 miliar produk mesin ke negara-negara TPP. Adapun beberapa produk buatan Amerika Serikat yaitu:¹⁴

¹² Muhammad Azzam Julda, Loc.Cit

¹³ “The Trans Pacific Partnership” Diakses dari <https://ustr.gov/sites/default/files/TPP-Overall-US-Benefits-Fact-Sheet.pdf> pada 22 April 2017

¹⁴ Ibid

a. Produk otomotif Amerika Serikat

TPP menghilangkan pajak impor 70% pada ekspor produk otomotif Amerika Serikat ke negara-negara TPP. Pada 2014, Amerika Serikat mengekspor produk otomotif senilai \$89 miliar ke negara-negara TPP. Saat ini, mesin mobil yang diproduksi di Michigan menghadapi tarif hingga 55% di negara-negara TPP. Karena TPP, pajak tersebut akan turun menjadi nol.

b. Produk teknologi informasi dan komunikasi Amerika Serikat

TPP Menghilangkan pajak impor 35% pada informasi dan ekspor teknologi komunikasi ke negara-negara TPP. Pada 2014, Amerika Serikat mengekspor informasi dan komunikasi senilai \$36 miliar produk teknologi ke negara-negara TPP seperti: Perangkat, seperti smart phone dan peralatan, seperti router dan komputer.

2. Produk pertanian Amerika Serikat¹⁵

TPP memotong pajak impor produksi Amerika Serikat dan ekspor pertanian ke negara-negara TPP. Pemotongan pajak akan membantu petani Amerika dan peternak dengan memperluas ekspor mereka, yang menyediakan Sekitar 20 persen dari seluruh pendapatan pertanian di Amerika Serikat. Misalnya TPP Akan menghilangkan pajak impor 40% pada produk unggas, 35% pada kedelai, dan 40% pada ekspor buah. Serta daging sapi, daging babi, susu dan anggur. Selain itu, TPP

¹⁵ Ibid, Hal 2

juga akan membantu peternak Amerika bersaing mengatasi berbagai rintangan yang mereka hadapi di luar negeri.

3. TPP Membantu Bisnis Kecil dalam Perdagangan Global¹⁶

Membantu usaha kecil dan menengah adalah salah satu pendorong utama pertumbuhan pekerjaan di Amerika Serikat. TPP menangani hambatan perdagangan yang menimbulkan tantangan yang tidak proporsional terhadap usaha kecil seperti pajak tinggi, dokumen perdagangan yang terlalu rumit, korupsi, kebiasaan "birokrasi", pembatasan Aliran data internet, layanan logistik lemah yang menaikkan biaya, dan memperlambat pengiriman kiriman kecil. Dengan TPP akan membuat lebih murah, mudah, dan lebih cepat bagi usaha kecil Amerika dengan menciptakan prosedur yang efisien dan transparan

C. Pertumbuhan Ekonomi Amerika Serikat

Berdasarkan *Bureau Economic Analysis* revisi terakhir pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat triwulan II pada tahun 2014 yang sebelumnya sebesar 4,0 persen (YoY) tumbuh menjadi 4,6 persen (YoY). Perbaikan kondisi perekonomian Amerika Serikat disebabkan oleh peningkatan belanja konsumen dan investasi bisnis. Faktor lain yang berkontribusi yaitu meningkatnya belanja pemerintah dan investasi dalam pembangunan rumah. Pada triwulan III tahun 2014, Perekonomian Amerika Serikat tumbuh sebesar 3,5 persen (YOY) melambat dibandingkan triwulan III tahun 2013 yang tumbuh sebesar 4,5 persen (YoY). Walaupun demikian, pertumbuhan ini merupakan tanda akan adanya penguatan ekonomi

¹⁶ Ibid, Hal 4

terbesar sejak semester II tahun 2003. Perlambatan ekonomi tersebut disebabkan oleh fluktuasi belanja pertahanan, dan penurunan permintaan domestik. Di sisi lain, investasi bisnis, belanja perumahan, dan konsumen semakin meningkat, serta defisit perdagangan berkurang.

Peningkatan PDB riil Amerika Serikat pada triwulan II tahun 2014 tercermin dari kontribusi positif pada pengeluaran konsumsi pribadi, ekspor, investasi tetap non hunian, belanja negara dan pemerintah daerah, serta kontribusi negatif dari investasi persediaan swasta. Departemen Perdagangan Amerika Serikat menyampaikan konsumsi meningkat 1,8 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2014, setelah tumbuh 2,0 persen (YoY) pada tahun sebelumnya. Peningkatan konsumsi Amerika Serikat memiliki peranan penting dalam mengurangi perlambatan permintaan eksternal. Konsumsi barang mengalami pertumbuhan 3,1 persen (YoY), dan konsumsi jasa tumbuh melambat 1,1 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2014. Barang tahan lama meningkat cukup signifikan 7,2 persen (YoY), dibandingkan triwulan III tahun 2013 yang naik sebesar 4,9 persen (YoY). Belanja Pemerintah Amerika Serikat mengalami peningkatan sebesar 4,6 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2014, meningkat pesat dibandingkan dengan triwulan III pada tahun 2013 sebesar 0,2 persen (YoY). Pada triwulan III tahun 2014 pengeluaran pemerintah pusat meningkat pesat hingga 10,0 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya yang terkontraksi sebesar 0,9 persen. Belanja pemerintah untuk bidang pertahanan triwulan III tahun 2014 juga mengalami peningkatan pesat sebesar 16,0 persen, setelah hanya tumbuh 0,4 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2013. Kenaikan belanja pertahanan ini merupakan yang terbesar sejak tahun 2009.

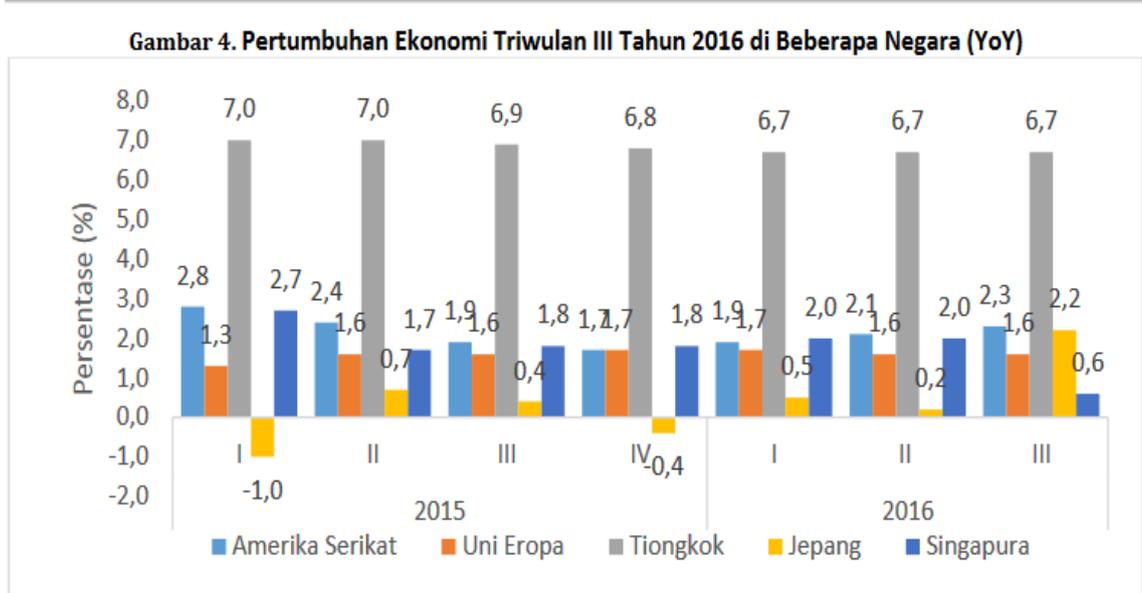
Pada triwulan III tahun 2014 belanja pemerintah non pertahanan meningkat sebesar 0,5 persen, setelah berkontraksi 3,9 persen (YoY) pada tahun sebelumnya. Belanja pemerintah daerah mengalami perlambatan dengan tumbuh sebesar 1,3 persen (YoY), sedangkan pada triwulan III tahun 2013 tumbuh sebesar 1,1 persen (YoY).

Tabel 3 Pertumbuhan Ekonomi Amerika Serikat (YoY)

	2013				2014		
	I	II	III	IV	I	II	III
Pertumbuhan Ekonomi	2,7	1,8	4,5	3,5	-2,1	4,6	3,5
Konsumsi	3,6	1,8	2,0	3,7	1,2	2,5	1,8
Barang	5,9	1,3	3,5	3,7	1,0	5,9	3,1
Jasa	2,4	2,0	1,3	3,7	1,3	0,9	1,1
Investasi	7,6	6,9	16,8	3,8	-6,9	19,1	1,0
Ekspor	-0,8	6,3	5,1	10,0	-9,2	11,1	7,8
Impor	-0,3	8,5	0,6	1,3	2,2	11,3	-1,7
Belanja Pemerintah	-3,9	0,2	0,2	-3,8	-0,8	1,7	4,6
Belanja Pemerintah Pusat	-9,9	-3,5	-1,2	-10,4	-0,1	-0,9	10,0
Belanja Pertahanan	-10,9	-2,1	0,4	-11,4	-0,4	0,9	16,0
Belanja Non-Pertahanan	-8,2	-5,8	-3,9	-8,6	6,6	-3,8	0,5
Belanja Pemerintah Daerah	0,3	2,7	1,1	0,6	-1,3	3,4	1,3

Sumber: Bureau of Economic Analysis, 2014. (Diolah)

Gambar 2 Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III Tahun 2016 di Beberapa Negara (YoY)



Sumber: <http://www.bappenas.go.id>

Berdasarkan tabel di atas Investasi Amerika Serikat mengalami perlambatan dengan kenaikan hanya sebesar 1,0 persen (YoY) dibandingkan pada triwulan III tahun 2013 yang tumbuh 16,8 persen. Hal tersebut dikarenakan berakhirnya program quantitative easing setelah mendorong perbaikan dalam pasar tenaga kerja Amerika Serikat. *The Fed* memberikan dana sebesar USD 85 triliun per bulan ke dalam sistem keuangan Amerika agar mempertahankan suku bunga tetap rendah dan proyeksi ekonomi. Investasi mencerminkan peningkatan pertumbuhan investasi tetap hunian, investasi tetap non hunian, investasi struktur non hunian, investasi peralatan, dan investasi produk kekayaan intelektual, berdasarkan laporan *Bureau Economic Analysis*. *The Fed* yakin pemulihan ekonomi Amerika Serikat tetap berjalan meskipun terjadi perlambatan. Pada September tahun 2014, defisit

perdagangan barang turun menjadi sebesar USD 62,7 miliar. Pada September tahun 2014, impor barang dan jasa mengalami peningkatan USD 0,1 miliar menjadi USD 238,6 miliar. Jumlah pengangguran hingga bulan September tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 329.000 orang (YtD) menjadi 9,3 juta orang. *Bureau of Labor Statistics* menyampaikan bahwa dalam satu tahun terakhir tingkat pengangguran turun 1,3 persen atau sebesar 1,9 juta orang. Jumlah lapangan kerja baru mengalami kenaikan tersebar luas di berbagai sektor, diantaranya yaitu pada bisnis jasa dan profesional, perdagangan ritel, serta kesehatan. Lapangan kerja tercipta hingga 200.000 dalam sembilan bulan terakhir merupakan masa terlama sejak 1994. Dengan menurunnya tingkat pengangguran diharapkan akan berimbas pada penguatan perekonomian dalam negeri untuk menghadapi perlambatan permintaan global. Kebijakan moneter yang mudah, kondisi keuangan yang baik, hambatan fiskal berkurang, dan pasar perumahan yang sehat akan mendorong pemulihan ekonomi. Sementara itu pada tahun 2015 proyeksi IMF terhadap pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat turun 0,1 persen menjadi sebesar 2,3 persen (YoY). Hal ini akibat kebijakan *tapering off* dilaksanakan the Fed pada bulan Oktober 2014 hingga pertengahan tahun 2015. Pertumbuhan lapangan kerja diproyeksikan menguat, namun pemulihan tingkat partisipasi pasar tenaga kerja akan memperlambat penurunan tingkat pengangguran.¹⁷ Perekonomian Amerika Serikat mengalami peningkatan tumbuh sebesar 2,9 persen (YoY), meningkat

¹⁷ “Perkembangan Perekonomian Indonesia dan Dunia Triwulan III Tahun 2014” Hal 3 Diakses dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) <http://www.bappenas.go.id/id/publikasi-informasi-aplikasi-dan-tautan/publikasi/perkembangan-perekonomian-indonesia-dan-dunia-triwulan-iii-tahun-2014/> pada 20 April 2017

dibandingkan dengan triwulan III pada tahun 2015 yang tumbuh sebesar 2,0 persen (YoY). Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat berada pada fase tercepat pada triwulan III tahun 2016 dalam dua tahun terakhir. Hal tersebut didorong oleh penguatan kinerja ekspor yang tumbuh sebesar 10,0 persen (YoY).¹⁸

¹⁸ “Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan III tahun 2016” Hal 14 Diakses dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)http://www.bappenas.go.id/files/update_perkembangan_ekonomi/Laporan%20Triwulan%20III%20Tahun%202016_06012017_FINAL.pdf pada 20 April 2017